

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah data di Sumatera Selatan dengan menggunakan data penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebagai variabel dependen. Upah Minimum (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) sebagai variabel independen periode 2003-2022.

3.2. Data dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari data Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003-2022 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Sumsel serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis ini menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka (Santoso, 2015), dan menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan periode 2003 – 2022.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Santoso, 2015) uji asumsi klasik merupakan tahap yang dipakai untuk prediksi sejumlah asumsi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian dilakukan telah lolos dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

a. Uji Normalitas

Menurut (Santoso, 2015) alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi dari nilai – nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel yang lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika nilai asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan uji statistik parametrik tidak dapat digunakan pada pengujian ini metode pengujian yang

digunakan yaitu *uji kolmogorov-sminov* untuk mengetahui apakah distribusi data setiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Santoso, 2015) alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas, dimana korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antar- variabel independen. Jika dua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Pada pengujian ini metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai inflation factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah :

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF hasil regresi >10 dan mempunyai tolerance $< 0,10$, maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Santoso, 2015) alat analisis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan

yang lain berbeda, model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada pengujian ini menggunakan *uji glejser* untuk menguji heteroskedastisitas di lakukan dengan cara meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat di lihat dari koefisien parameter jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat di simpulkan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Santoso, 2015) alat analisis ini di gunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Secara praktis bisa di katakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka di namakan ada prablem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi data dilakukan dengan metode diantaranya metode Durbin-Watson dan metode Runs Test:

1. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3.4 Model Analisis

Model analisis yang di uji melalui analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah model analisis statistik

yang pengolahan datanya menggunakan program *SPSS* (Gujarati, 2012). Regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

a = konstanta

X₁ = Upah Minimum

X₂ = Pertumbuhan Ekonomi

b₁ = Koefisien Upah Minimum

b₂ = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi

e = Standar eror

3.4.1 Uji Hipotesis

Menurut (Santoso, 2015) pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya. Atau apakah bisa dilakukan generalisasi tentang populasi berdasar hasil sampel. Yang dilihat dari rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan fakta – fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis bukan empiris terhadap rumusan masalah penelitian.

3.4.2 Uji Signifkansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan dari satu koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan

secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah melakukan uji F yaitu :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan Upah Minimum (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003 – 2022.

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan Upah Minimum (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003 – 2022.

2. Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$.

3. Menentukan f hitung (nilai f hitung diolah menggunakan program spss).

4. Menentukan f tabel, tabel distribusi f dicari pada tingkat keyakinan 95% , $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df1 (jumlah variabel-1) dan df2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen)

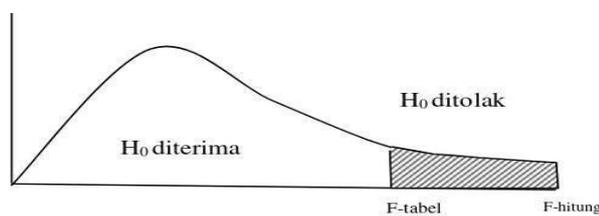
5. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan kriteria pengujian signifikan :

1. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai prob. F-statistik < taraf signifikan, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama – sama mempengaruhi variabel terikat.

2. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai prob. F-statistik > taraf signifikan, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara tidak bersama – sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

6. Menggambar area pengujian hipotesis



Gambar 3.1 Uji hipotesis simultan

7. Membuat kesimpulan

$f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 di tolak artinya signifikan

$f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 di terima artinya signifikan

3.4.3. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016). Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis:

1) Pengujian hipotesis upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya, Tidak Ada Pengaruh Signifikan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003-2022.

$H_a : b_1 \neq 0$ Artinya, Ada Pengaruh Signifikan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003-2022

2) Pengujian hipotesis Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_0 : b_2 = 0$ Artinya, Tidak Ada Pengaruh Signifikan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003-2022.

$H_a : b_2 \neq 0$ Artinya, Ada Pengaruh Signifikan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003-2022

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan t_{tabel}

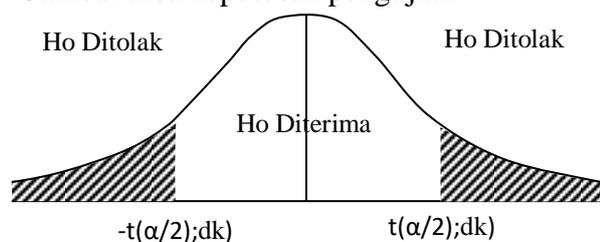
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)).

e. Kriteria Pengujian:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar area keputusan pengujian



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

h. Membuat Kesimpulan

3.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengukur derajat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat bila kedua variabel tersebut mempunyai hubungan regresi linear, yaitu $Y = f(X)$. Koefisien determinasi dilambangkan R^2 yang besarnya antara $0 < R^2 < + 1$. Jika bentuk persen, yaitu antara $0 \% < R^2 < 100\%$. Jika nilai koefisien determinasi $R^2 = + 1$ atau $R^2 = 100\%$ maka variasi yang terjadi pada variabel terikat Y hasil observasi secara riil dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebas (X) dengan regresi linear Y atas X, karena titik – titik variasi Y jika digambarkan grafik akan mendekati garis regresi yang dibuat.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis, definisi operasional variabel merupakan unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

1. Upah minimum (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan upah minimum yang merupakan upah yang ditetapkan secara minimal baik regional. Data yang digunakan data upah minimum Sumatera Selatan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2003-2022 dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).

2. Pertumbuhan Ekonomi (X_2) adalah pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan nilai dan jumlah produksi barang dan jasa di suatu wilayah itu. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan berdasarkan data Pertumbuhan Ekonomi atas harga konstan di Sumatera Selatan tahun 2003-2022 dinyatakan data satuan Miliar Rupiah
3. Penyerapan Tenaga Kerja (Y) merupakan permintaan tenaga kerja yang merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja di suatu perusahaan. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan data jumlah tenaga kerja yang terserap atau yang bekerja di Sumatera Selatan Tahun 2003-2022 dalam satuan Jiwa.